



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Aset* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Mesin dan Alat Berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024)

Chori Nurfadia^{1*}, M. Jusman Syah²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: chorinurfadia2@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

*Korespondensi penulis

Abstract. *This research aims to determine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on Return On Assets (ROA) in manufacturing companies within the Industrial Machinery and Heavy Equipment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2024. The study utilized secondary data in the form of annual financial statements from 9 companies in the machinery and heavy equipment sub-sector. These companies were selected using the purposive sampling technique based on specific criteria. The research applied a multiple linear regression model, with data processed using IBM SPSS version 25. The findings show that, partially, the Current Ratio has a positive and significant effect on Return On Assets, indicating that better liquidity management improves asset returns. The Debt to Equity Ratio, however, showed no significant impact on Return On Assets, suggesting that financial leverage does not strongly influence the return generated from assets in these companies. The Net Profit Margin was found to have a positive and significant effect on Return On Assets, meaning that higher profitability directly enhances asset performance. Similarly, Total Asset Turnover has a positive and significant impact on Return On Assets, indicating that efficient asset utilization leads to higher returns. The study highlights key financial indicators for improving asset returns in manufacturing companies within the sub-sector.*

Keywords: *Current Ratio; Heavy Equipment; Industrial Machinery; Manufacturing Companies; ROA*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Margin Laba Bersih, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur dalam sub-sektor Mesin Industri dan Alat Berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 – 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 9 perusahaan di sub-sektor mesin dan alat berat. Perusahaan-perusahaan ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menerapkan model regresi linier berganda, dengan data diolah menggunakan IBM SPSS versi 25. Temuan menunjukkan bahwa, secara parsial, Rasio Lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets, yang menunjukkan bahwa manajemen likuiditas yang lebih baik meningkatkan pengembalian aset. Namun, Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets, yang menunjukkan bahwa leverage keuangan tidak secara kuat memengaruhi pengembalian yang dihasilkan dari aset di perusahaan-perusahaan ini. Margin Laba Bersih ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets, yang berarti bahwa profitabilitas yang lebih tinggi secara langsung meningkatkan kinerja aset. Demikian pula, Perputaran Aset Total (TAT) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aset yang efisien menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Studi ini menyoroti indikator keuangan utama untuk meningkatkan pengembalian aset di perusahaan manufaktur dalam sub-sektor tersebut.

Kata kunci: Alat Berat; Mesin Industri; Perusahaan Manufaktur; Rasio Lancar; ROA

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menandakan bahwa sektor manufaktur tetap menjadi pilar utama dalam perekonomian Indonesia ditandai dengan kontribusi meningkatnya Purchasing Managers' Index (PMI) Indonesia dari 49,6% menjadi 51,2% pada Desember 2024. (Kementerian Keuangan, 2025).

Berdasarkan data PMI Manufaktur, sektor manufaktur Indonesia mencatat hasil yang baik pada level 51,9 pada awal tahun 2025 dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2024 dengan poin 51,2. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan produksi dan permintaan baru dari pasar domestik dan global. Kenaikan ini menjadi hal yang positif dan dijadikan momentum oleh pemerintah dengan berkomitmen menjaga kinerja sektor manufaktur serta mendukung kebijakan yang pro terhadap pertumbuhan industri. Perkembangan sektor manufaktur pada bulan Januari 2025 merepresentasikan ekspansi aktivitas konsumsi dan dunia usaha menunjukkan tren positif yang selalu konsisten sejak akhir tahun lalu. Pada Desember 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) meningkat 1.0% secara tahunan (November 0,9%) dan indikator konsumsi yaitu Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dirilis Bank Indonesia ekspansif di level 127,7 (November 125,9) (Global Indo Karya, 2025).

Salah satu sektor perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan sub sektor mesin dan alat berat. Sub sektor mesin dan alat berat merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengelolah bahan baku menjadi barang jadi. Sub sektor mesin dan alat berat memiliki peran yang krusial dalam mendukung berbagai sektor industri, di dalam subsektor ini terdapat beberapa perusahaan besar yang mendukung berbagai sektor industri. Beberapa perusahaan yang terdaftar di subsektor ini yaitu PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA), dan PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, kebutuhan akan mesin dan alat berat juga meningkat. Data dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2023, kapasitas produksi alat berat domestik rata-rata tumbuh sebesar 12% per tahun. Hal tersebut didukung oleh meningkatnya proyek infrastruktur yang dicanangkan oleh pemerintah, seperti pembangunan jalan, jembatan, dan gedung-gedung besar. Dengan adanya proyek-proyek ini, permintaan akan alat berat seperti excavator, bulldoser, dan crane semakin tinggi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan subsektor ini (kemenperin.go.id).

Hal ini menunjukkan bahwa mesin dan alat berat tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri nasional. Namun pada tahun 2024 Kinerja sub sektor mesin dan alat berat di Indonesia menunjukkan penurunan yang

signifikan. Berdasarkan laporan dari Himpunan Industri Alat Berat Indonesia (Hinabi), produksi alat berat di Indonesia mencapai 7.022 unit pada tahun 2024, yang merupakan penurunan sebesar 12,9% dibandingkan dengan 8.066 unit pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi pasar yang cenderung “*wait and see*” selama periode pemilu, yang membuat banyak perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi dan pembelian alat berat baru (ekonomi.bisnis.com).

Selama semester pertama tahun 2024, produksi alat berat tercatat sebanyak 3.337 unit, turun 17% year on year dibandingkan dengan semester pertama tahun 2023. Meskipun ada harapan untuk meningkatkan permintaan pada semester kedua, tantangan tetap ada, termasuk pelemahan harga komoditas yang mempengaruhi keputusan investasi di sektor pertambangan dan konstruksi. Banyak usaha pelaku penambangan mengurangi pembelian alat berat baru ketika harga komoditas tidak menguntungkan bagi kelangsungan bisnis mereka (arparts.id). Faktor utama yang mempengaruhi kinerja subsektor ini dalam lima tahun terakhir (2020-2025) adalah Proyek Strategi Nasional (PSN) yang terus berjalan. Pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, bandara, dan kawasan industri memerlukan pasokan alat-alat berat yang signifikan. Selain itu, harga komoditas yang stabil, terutama batu bara dan nikel, juga mendukung permintaan alat berat di sektor pertambangan. Transformasi digital dan penerapan teknologi baru juga menjadi tren penting (Kontan.co.id).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan dengan modal yang ditanamkan pada asetnya. Tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tinggi merupakan tanda mampu suatu perusahaan mencapai laba yang tinggi dan tingkat efisiensi yang baik dan bisnis tersebut akan mendapatkan investor (Mudyastuti dan hendra 2025).

ROA menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset di suatu perusahaan terutama sektor industri sub sektor mesin dan alat berat. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan lebih banyak laba dari setiap unit aset yang dimiliki. Hal ini penting karena mesin dan peralatan sering kali membutuhkan investasi yang besar. Perusahaan yang berhasil menjaga ROA di atas rata-rata industri akan lebih menarik bagi investor, yang akan mendorong kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia (IPA, 2022).

Berdasarkan data dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA lebih dari 8% mendapat perhatian lebih dari investor, yang berimplikasi langsung dalam penguatan harga saham. Investor melihat ROA sebagai indikator kualitas manajemen yang baik dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (<https://www.ojk.go.id/>).

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik di sektor manufaktur, terutama sub sektor mesin dan alat berat sangat diperlukan untuk meningkatkan performa Perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien Perusahaan dalam menghasilkan profit dari total asset yang dimiliki.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar *Current Ratio* maka tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah *Current Ratio*, maka perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya, hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut (Syahputri, 2024). Hal ini dikarenakan Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga dan pokok utang. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qotrunnada dan Sulistya (2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut Syahpoetri dan Suhartono (2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar (Firmansyah dan Lesmana, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Simatupang (2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut Purnasari dan Damayanti (2024) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Net Profit Margin mencerminkan efisiensi Perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mengontrol biaya dan memaksimalkan pendapatan, sehingga berpengaruh positif pada ROA. Namun dalam konteks industri mesin dan alat berat analisis harus mempertimbangkan apakah profitabilitas yang tinggi selalu sejalan dengan kemampuan Perusahaan dalam menggunakan asset secara efisien (Irawan dan Astuti, 2021). *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan, dimana manfaat adanya perusahaan tersebut bukan hanya ditujukan kepada pemilik perusahaan saja, namun juga untuk pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Cahyani dan Noryanti, 2024).

Selanjutnya, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyana et al., (2023) menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut Nuroktofiana et al., (2023) menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset*.

Total Asset TurnOver rasio ini dianggap mampu melihat efektivitas suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan, ini bisa disebabkan jika perusahaan efektif menggunakan aset nya. Maka akan berdampak ke laba yang lebih besar dimana perusahaan melihat sejauh mana penjualan yang dihasilkan dari total aktiva perusahaan (Rismanty et al., 2022).

Terakhir, menurut Satria et al., (2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut Anugrah dan Janudin (2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Serangkaian penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara rasio keuangan dengan ROA. Namun, sebagian besar penelitian fokus pada satu atau dua rasio saja tanpa mengkaji pengaruh keseluruhan dari empat rasio yang diteliti dalam konteks yang sama. Gap ini menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk mengeksplorasi bagaimana keempat rasio tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap ROA secara keseluruhan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fitriana, (2024) Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan kepada investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Putra, dkk (2022:27) menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan”. Sedangkan menurut Fitriana, (2024) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada

dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Siswanto (2021:25) “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan”.

Debt to Equity Ratio

Menurut Supiyanto et al., (2023:126) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Net Profit Margin

Menurut Febriana et al., (2021:125) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Total Asset Turnover

Menurut Sukamulja (2022:146) “*Total Asset Turnover* menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya”. Adapun menurut Hery (2019:187) “ *Total Asset Turnover* untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset yang dapat menambah laba perusahaan”.

Return On Asset

Menurut Astuti et al., (2021:121) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Laba bersih yang dimaksud adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya termasuk biaya operasional, bunga, pajak dan biaya lainnya. Total aset yang dimaksud adalah total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir periode tersebut.

3. METODE PENELITIAN

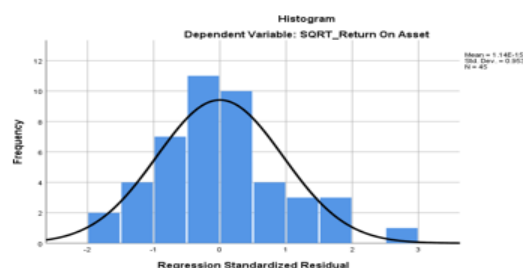
Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain selain peneliti. Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor mesin dan alat berat yang Terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2018-31 Desember 2024. Sumber data diperoleh dari IDX.co.id dan web asli perusahaan sektor industri mesin dan alat berat itu sendiri. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri mesin dan alat berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2024 sebanyak 18 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari jumlah populasi perusahaan sektor industri sub sektor mesin dan alat berat yang berjumlah 18 perusahaan, hanya terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode Grafik

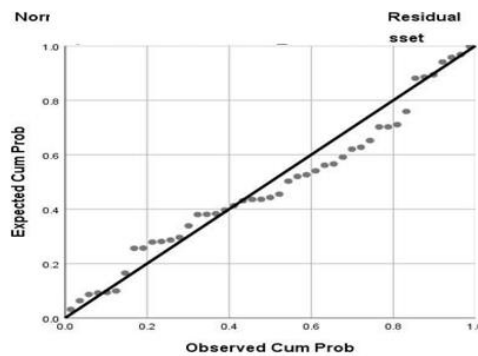


Gambar 1. Uji Normalitas Histogram.

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan pada gambar 1 grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, melainkan tepat ditengah menyerupai bentuk lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi

secara normal.



Gambar 2. Normal P-Plot of Regression.

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan pada gambar 2, dapat dilihat hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Pada hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau layak digunakan dalam penelitian.

Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08974037
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.061
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Gambar 3. Uji Kolmogorov Smirnov.

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel. Dapat dilihat bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal, hal ini dapat diartikan dengan nilai *Asymp. Sig* 0,036 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnov (Transform SQRT).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02084281
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.091
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Karena hasil uji normalitas pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, maka perlu dilakukan olah data kembali, salah satu cara yang mungkin digunakan adalah dengan menggunakan metode transformasi data menggunakan metode SQRT untuk mengurangi derajat kemiringan distribusi data terhadap distribusi normal.

Setelah dilakukan tranformasi data menggunakan metode SQRT pada tabel 1 diperoleh nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi normal, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang semula 0,036 setelah dilakukan transformasi data menggunakan metode SQRT naik menjadi 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Sqrt_Current Ratio	.659	1.516
	Sqrt_Debt to Equity Ratio	.690	1.449
	Sqrt_Net Profit Margin	.642	1.558
	Sqrt_Total Asset Turnover	.744	1.343

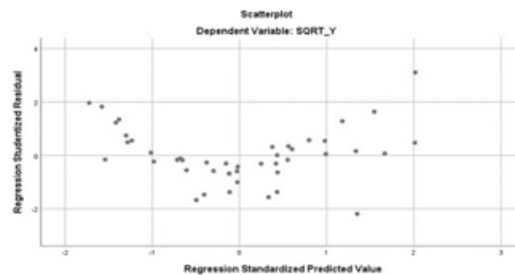
a. Dependent Variable: Sqrt_Return On Asset

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas dapat diijelaskan melalui hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil *output* SPSS masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot



Gambar 4. Grafik Scatterplot.

Sumber: Output SPSS 2025

Pada gambar 4 terdapat titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol dan terdapat pola yang tidak beraturan atau tidak membentuk pola tertentu, Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* melalui Uji Heteroskedastisitas Scatterplot model regresi pada instrumen variabel ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Spearman's Rho

Tabel 3. Uji Spearman Rho.

		Correlations			
		Sqrt_X1	Sqrt_X2	Sqrt_X3	Sqrt_X4
Spearman's rho	Sqrt_Current Ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.757**	.311*
		Sig. (2-tailed)		.000	.033
		N	63	52	47
				61	45
Sqrt_Debt to Equity Ratio		Correlation Coefficient	-.757**	1.000	-.429**
		Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000
		N	52	52	46
				51	45
Sqrt_Net Profit Margin		Correlation Coefficient	.311*	-.429**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.033	.003	.001
		N	47	46	47
				45	45
Sqrt_Total Asset Turnover		Correlation Coefficient	.456**	-.486**	.472**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001
		N	61	51	45
				61	45
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.051	-.072	-.003
		Sig. (2-tailed)	.739	.637	.982
		N	45	45	45
				45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) antara *Current Ratio* dengan *Unstandardized Residual* adalah sebesar 0,739, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,637, *Net Profit Margin* sebesar 0,982, dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,769. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing- masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Durbin Watson.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.979	.977	.02186	1.498

a. Predictors: (Constant), Sqrt_X4, Sqrt_X1, Sqrt_X2, Sqrt_X3

b. Dependent Variable: Sqrt_Y

Sumber: Output SPSS 2025

Tabel 5. Uji Run Test.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00311
Cases < Test Value	22
Cases ≥ Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	18
Z	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

a. Median

Berdasarkan hasil uji *run test* pada tabel 5 dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,132 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan *durbin watson* dapat teratasi melalui uji *run test* sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

e. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Uji Korelasi.

Correlations		CR	DER	NPM	TATO	ROA
CR	Pearson Correlation	1	-.519**	-.004	.524**	.518**
	Sig. (1-tailed)		.000	.490	.000	.000
	N	63	52	47	61	45
DER	Pearson Correlation	-.519**	1	-.147	-.342**	-.417**
	Sig. (1-tailed)	.000		.165	.007	.002
	N	52	52	46	51	45
NPM	Pearson Correlation	-.004	-.147	1	.454**	.938**
	Sig. (1-tailed)	.490	.165		.001	.000
	N	47	46	47	45	45
TATO	Pearson Correlation	.524**	-.342**	.454**	1	.699**
	Sig. (1-tailed)	.000	.007	.001		.000
	N	61	51	45	61	45
ROA	Pearson Correlation	.518**	-.417**	.938**	.699**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.002	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa: (1) Hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Asset* Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan *Return On Asset*.

Koefisien korelasi antara keduanya sebesar 0,518, yang berarti hubungan tersebut bersifat positif dan akurat. Artinya, ketika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* juga cenderung meningkat. (2) Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset* nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Asset*. Koefisien korelasinya sebesar -0,417, menunjukkan hubungan negatif. Artinya, ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka tingkat *Return On Asset* cenderung menurun. (3) Hubungan antara *Net Profit Margin* dengan *Return On Asset* nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menandakan adanya hubungan yang signifikan antara *Net Profit Margin* dengan *Return On Asset*. Koefisien korelasi sebesar 0,938 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif. Artinya, peningkatan *Net Profit Margin* akan sangat berpengaruh terhadap kenaikan *Return On Asset*. (4) Hubungan antara *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset* Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* dengan *Return On Asset*. Koefisien korelasi sebesar 0,699 menunjukkan hubungan positif yang kuat. Artinya, semakin tinggi perputaran total aset, maka *Return On Asset* juga akan meningkat.

f. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.979	.977	.02189
a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X1, SQRT_X2, SQRT_X3				
b. Dependent Variable: SQRT_ROA				

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,977. Dapat dijelaskan bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) sebesar 97,7% dan 2,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

g. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.295	.026		-11.264	.000
	Sqrt_Current Ratio	.042	.014	.085	3.004	.005
	Sqrt_Debt to Equity Ratio	.007	.004	.053	1.907	.064
	Sqrt_Net Profit Margin	.755	.029	.756	26.279	.000
	Sqrt_Total Asset Turnover	.319	.024	.354	13.248	.000

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat dinyatakan bahwa koefisien regresi antara *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* maka dapat dilakukan persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Return On Asset} = -0,295 + 0,42 \text{ CR} + 0,007 \text{ DER} + 0,755 \text{ NPM} + 0,319 \text{ TATO} + e$$

Maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskam sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar -0,295. Artinya, jika seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* bernilai nol, maka nilai *Return on Asset* sebesar - 0,295 satuan. (2) Koefisien regresi sebesar 0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Artinya, jika variabel lain dianggap tetap dan *Current Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,042 satuan. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka ROA juga cenderung meningkat. (3) Koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,064 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Namun secara arah, nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* cenderung meningkat sebesar 0,007 satuan, meskipun pengaruhnya lemah dan tidak signifikan. (4) Koefisien regresi sebesar 0,755 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Artinya, jika variabel lain tetap dan *Net Profit Margin* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,755 satuan. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif dan sangat kuat yang berarti *Net Profit Margin* merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi ROA. (5) Koefisien regresi sebesar 0,319 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Artinya, apabila *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 1 satuan (dalam bentuk akar),

maka Return on Asset akan meningkat sebesar 0,319 satuan. Koefisien ini menunjukkan pengaruh positif, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan aset, maka profitabilitas (ROA) perusahaan juga akan meningkat.

h. Uji Hipotesis

Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Tabel 9. Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.880	4	.220	460.439	.000 ^b
	Residual	.019	40	.000		
	Total	.899	44			

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

b. Predictors: (Constant), Sqrt_X4, Sqrt_X1, Sqrt_X2, Sqrt_X3

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 9 terlihat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ artinya menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh (Uji t)

Tabel 10. Uji t.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.295	.026		-11.264	.000
	Sqrt_Current Ratio	.042	.014	.085	3.004	.005
	Sqrt_Debt to Equity Ratio	.007	.004	.053	1.907	.064
	Sqrt_Net Profit Margin	.755	.029	.756	26.279	.000
	Sqrt_Total Asset Turnover	.319	.024	.354	13.248	.000

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Sumber: Output SPSS 25 Diketahui: $n = 45$; $k = 5$

$$df = (n-k) = (45-5) = 40 \quad T_{tabel} = (5\%, 40) = 2,02108$$

Hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* memiliki nilai thitung sebesar $3,004 > 2,02108$ dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai thitung sebesar $1,907 < 2,02108$ dan nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Artinya, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. (3) Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai thitung sebesar $26,279 > 2,02108$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. (4) Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai thitung sebesar $13,248 > 2,02108$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, *Total Asset*

Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Intrepetasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia Qotrunnada dan Tri Sulistyani (2021) yang juga menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rizkya Nurfayza Syahpoetri dan Agus Suhartono (2023) pada PT HM Sampoerna Tbk, yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, kondisi keuangan perusahaan, atau periode waktu penelitian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*, dalam penelitian ini, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Retno Budi Purnasari dan Santi Damayanti (2024), yang juga menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Namun demikian, hasil ini berbeda dari penelitian Putri dan Jumeida Simatupang (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada struktur modal dan kebijakan pendanaan perusahaan di masing-masing subsektor industri.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yudi Mulyana dkk. (2021), yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Amalia Nuroktofiana dkk. (2023) Meskipun mereka menemukan arah pengaruh negatif, namun pengaruhnya tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam menghasilkan laba bersih memiliki kontribusi besar terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*, dalam penelitian ini, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil ini didukung oleh penelitian Rita Satria dkk (2023) yang menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anugrah dan Janudin (2023) yang menyimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh secara simultan dan tidak

signifikan terhadap *Return on Asset*. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, kondisi keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor mesin dan alat berat periode 2018-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. (2) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. (3) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. (4) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang didapat, berikut adalah beberapa saran untuk peneliti berikutnya yaitu: (1) Menambah variabel bebas dengan menggunakan rasio-rasio lain yang mempengaruhi *Return On Asset*, supaya didapatkan hasil yang lebih baik. (2) Menambah sumber referensi atau jurnal terbaru supaya mendapatkan hasil penelitian dan penjelasan yang lebih baik dan mendapat pengetahuan baru, hal ini diharapkan mampu memberikan manfaat tentang gambaran pada variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Firmansyah, I. S. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Jurnal Valuasi*, 1(2), 469-478. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.38>
- Astuti, & Sembiring, L. D. (2021). *Analisis laporan keuangan: Rumus Return On Asset*. Publisher.
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053-1067. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534>
- Fitriana, S. (2024). Factors affecting financial statement fraud in the banking sector: An agency perspective. *Maksimum*, 1, 102-113. <https://doi.org/10.26714/mki.14.1.2024.102-113>
- Mudyastuti, N. A. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Perputaran Modal Kerja* Terhadap *Return On Asset*. *JICN*, 506-507.

- Mulyana, F., Jannah, N., & Nasution, Y. S. J. (2024). Efektifitas sistem informasi akuntansi Moka POS dalam meningkatkan kualitas pelayanan. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 457-470. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5773>
- Purnasari, R. B., & Dwi, S. (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset. *Economic Reviews*, 2830-6449.
- Putri, J. S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia T. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1180-1090.
- Putri, J. S. (n.d.). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dunia Pendidikan*.
- Rismanty, V. A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan. *Scientific*, 457-465. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.481>
- Siswanto, S. (2021). The influence of financial ratios on financial distress in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 205-215. <https://doi.org/10.55208/qhr4qd77>
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Sulistiyani, A. Q. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. *Jacfin*, 1-12.
- Supiyanto, Y., & Martadinata, P. H. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan: Rumus Debt to Equity Ratio*. Publisher.
- Syahpoetri, R. N., & Sitorus, A. S. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Cakrawala*, 1629-1240.